Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

E.ISSN. 3032-2472
Vol. 2 No. 1 Edisi
Januari 2025

ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK MENGGUNAKAN REBUSAN DAUN SALAM DENGAN MASALAH NYERI PADA GOUT ARTHRITIS DI DESA KARANGGEDANG KECAMATAN BUKATEJA

GERONTIC NURSING CARE USES BALANCE LEAF BOILING WITH PAIN PROBLEMS ON GOUT ARTHRITIS IN KARANGGEDANG VILLAGE BUKATEJA DISTRICT

Farah Dilah Meisa[1], Priyatin Sulistiowati[2*], Fida Dyah Puspasari[3]
[1]DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : frahdila47@gmail.com
[2]DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : fatikhahrusida@gmail.com
[3]DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : fidaanizar@gmail.com
*email Koresponden: fatikhahrusida@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.386

Article info:
Submitted: 23/12/24 Accepted: 06/01/25 Published: 30/01/25

Abstract

Gouty arthritis is a disease that occurs due to purine metabolism and can be characterized by the presence of purine levels. Gouty arthritis is a degenerative disease that attacks the joints and is often found in society, especially in the elderly, causing pain. The aim of reducing the scale of pain after being given boiled bay leaves can be influenced by the eugunol compound contained in bay leaves, which acts as an analgesic. Therefore, the client's pain in the joints can decrease. And to find out the description of gerontic nursing care using bay leaf decoction with the main problem of pain in gouty arthritis. This design uses case studies through nursing care for Mrs. S patients with chronic pain nursing problems and assessment, diagnosis, action plans, nursing actions and evaluations are carried out. The assessment found Mrs. method of applying bay leaf decoction as a non-pharmacological therapy to reduce pain levels.

Key words: Gout Arthritis, Pain Level, Bay Leaf Decoction.

Abstrak

Gout arthritis yaitu penyakit yang terjadi akibat metabolisme purin dan dapat ditandai dengan adanya keadaan kadar purin. Gout arthritis tergolong penyakit degeneratif yang menyerang pada persendian dan sering ditemui di kalangan masyarakat terutama pada lansia yang menimbulkan nyeri. Terapi komplementer yaitu terapi alamiah dengan terapi herbal atau tumbuh-tumbuhan. Terapi ini berfungsi untuk meningkatkan kesehatan tubuh tetapi dengan budget yang murah. Pengalaman pasien dalam membeli obat dengan tarif yang lumayan mahal, sehingga untuk mengeluarkan *budget* untuk membeli obat cukup berkurang setelah menggunakan pengobatan komplementer salah satunya dengan menggunakan daun salam. Pengguaan daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) digunakan karena daun ini memiliki fungsi dapat meluruhkan kencing dan anti nyeri *(analgesic)* (Vega, 2020). Yang bertujuan untuk menurunkan skala rasa nyeri setelah diberikan rebusan daun salam dapat dipengaruhi

E.ISSN. 3032-2472
Vol. 2 No. 1 Edisi
Januari 2025

oleh senyawa eugunol yang terkandung didalam daun salam, berperan sebagai analgetik. Oleh karena itu, rasa nyeri pada sendi yang terjadi oleh klien dapat menurun. Dan untuk mengetahui Gambaran asuhan keperawatan gerontik menggunakan pemberian rebusan daun salam dengan masalah utama nyeri pada gout arthritis. Desain ini menggunakan studi kasus melalui asuhan keperawatan pada pasien Ny.S dengan masalah keperawatan nyeri kronis serta dilakukan pengkajian, dianosa, rencana tindakan, tindakan keperawatan dan evaluasi. Hasil yang didapat adanya penurunan skala nyeri pada Ny.S dari 7 menjadi 3. Kesimpulan yang dapat diambil metode penerapan pemberian rebusan daun salam sebagai terapi komplementer untuk menurunkan tingkat nyeri.

Kata kunci: *Gout Arthritis*, Tingkat Nyeri, Rebusan Daun Salam.

1. PENDAHULUAN

Lansia ialah satu fase terakhir didalam kehidupan yakni suatu fase yang dimana seorang lansia telah beranjak ke waktu yang lebih bermanfaat dan produktif. Oleh karena itu, umur 60 tahun juga dapat digunakan sebagai tanda dimulainya usia lanjut. Bertambahnya usia, fungsi tubuh pada lansia juga terjadi proses menua sehingga sering kali terjadi masalah penyakit pada sendi. Penyakit sendi yang sering kali terjadi pada seorang lansia yaitu *gout arthritis* (Sopiah et al., 2023).

Di negara Indonesia prevalensi yang mengidap penyakit *gout arthritis* mulai dari usia 55-64 tahun sejumlah 15,5%, yang berumur 65-74 tahun sejumlah 18,6%, berumur ≥75 tahun sejumlah 18,9%. Penyakit *gout arthritis* yang dapat mengganggu aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Di Jawa Tengah prevalensi penyakit *gout arthritis* yang berusia ≥15 tahun berjumlah 6,78% (Sowwam et al., 2022).

Untuk menurunkan skala nyeri setelah diberikan air rebusan daun salam dapat dipengaruhi oleh senyawa eugunol yang terkandung didalam daun salam, berperan sebagai analgetik. Senyawa eugunol berfungsi untuk menghambat *biosintesis prostaglandin* dan sebagai anti inflamasi dari senyawa fenol penghambat *leucoyte chemotaxis.* Oleh karena itu, rasa nyeri pada sendi yang terjadi oleh klien asam urat juga dapat menurun. Selanjutnya daun salam juga memiliki kandungan senyawa kimia yaitu atsiri, tanin dan flavonoid sebagai manfaat untuk menghilangkan atau meredekan rasa nyeri serta dapat menurunkan kadar asam (Patyawargana, 2021).

Terapi komplementer yaitu terapi alamiah dengan terapi herbal atau tumbuh-tumbuhan. Terapi ini berfungsi untuk meningkatkan kesehatan tubuh tetapi dengan budget yang murah. Pengalaman pasien dalam membeli obat dengan tarif yang lumayan mahal, sehingga untuk mengeluarkan *budget* untuk membeli obat cukup berkurang setelah menggunakan pengobatan komplementer salah satunya dengan menggunakan daun salam. Pengguaan daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) digunakan karena daun ini memiliki fungsi dapat meluruhkan kencing dan anti nyeri *(analgesic)* (Vega, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menurut Notoatmodjo (2012), yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa rebusan daun salam. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa adanya panci, kompor, dan gelas ukur. Cara pengolahan

rebusan daun salam yaitu 7-9 lembar daun salam, air sebanyak 400ml yang kemudian ketika sudah di rebus disisakn 200ml untuk diminum pasien. Dapat mempelajari suatu kasus yaitu proses dimana menjawab pertanyaan yang dimulai dengan *"bagaimana"* atau *"mengapa"* dengan menggunakan studi masalah yang terjadi mulai dari analisis unit per unit. Unit khusus bisa merujuk pada salah satu orang atau sekelompok orang yang sedang mengalami suatu masalah. Peneliti menggunakan 1 responden dengan kriteria pasien yang memiliki penyakit asam urat, pasien yang sedang merasakan nyeri yang disebabkan karena asam urat, pasien berjenis kelamin perempuan, pasien dengan usia > 60 tahun dan pasien tanpa alergi daun salam, diluar kriteria inklusi tidak bisa dijadikan responden. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari sehari satu kali di pagi hari pada tanggal 02 – 07 Mei 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 02 Mei 2024 pada Ny.S berusia 58 tahun, Keluhan utama yang dirasakan oleh Ny.S yaitu pada tangan bagian kanan terasa nyeri seperti tertusuk-tusuk dan hilang timbul sejak 1 tahun yang lalu dengan skala nyeri 7. Rasa nyeri yang dirasa oleh Ny.S datangnya tak menuntu biasanya timbul pada pagi hari.

Tabel 1. Evaluasi Terapi Rebusan Daun Salam

Hari dan tanggal	Sebelum	Sesudah
Jum'at, 03 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 7.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 7.
Sabtu, 04 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 7.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 7.
Minggu, 05 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 7.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 7.
Senin, 06 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 6.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 6.
Selasa, 07 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 5.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 5.
Rabu, 08 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 4.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 4.
Kamis, 09 Mei 2024	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 3.	Nyeri pada tangan bagian kanan dengan skala nyeri 3.

Evalusai dilakukan setiap hari setelah selesai memberikan tindakan pertemuan pertama 03 Mei 2024 pukul 07.00 WIB, dengan hasil Ny.S mengatakan tingkan nyeri yang dirasa masih berskala 7. Evaluasi pertemuan kedua 04 Mei 2024 pukul 06.45 WIB, setelah dilakukan tindakan pemberian rebusan daun salam. Hasil SOAP yang menunjukan S : klien mengatakan skala nyeri masih 7 pada tangan bagian kanan, O : klien tampak meringis menahan sakit, A : masalah nyeri kronis belum teratasi, P : penulis masih melanjutkan intervensinya dengan identifikasi lokasi, frekuensi dan skala nyeri dan lanjut teknik nonfarmakologi dengan menggunakan pemberian rebusan daun salam.

Evaluasi pertemuan ketujuh 09 Mei 2024 pukul 08.00 WIB, setelah dilakukan tindakan pemberian rebusan daun salam skala. Hasil SOAP yang menunjukan S : klien mengatakan

skala nyeri menurun 3 pada tangan bagian kanan sudah berkurang, O : klien tampak meringis menahan sakit sudah jarang kesakitan, A : masalah nyeri kronis belum teratasi, P : penulis masih melanjutkan intervensinya dengan masih identifikasi, lokasi, frekuensi dan skala nyeri dan lanjut teknik nonfarmakologi dengan menggunakan pemberian rebusan daun salam.

Dari hasil tersebut didapatkan penurunan sebanyak 4 skala dari pertemuan pertama slaka 7 dan petemuan terakhir skala 3.

Penyakit gout arthritis atau asam urat adalah kondisi yang menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahan, dan rasa panas daerah persendian yang di rasa oleh klien (Minggawati, 2019). Faktor yang disebabkan nyeri pada penderita gout arthritis adalah produksi asam urat dalam tubuh meningkat disebabkan karena adanya gangguan penyakit turunan, konsumsi makanan tingi kadar purin berlebihan. Hal ini juga dapat dipengaruhi karena adanya kurangnya memperhatikan kandungan makanan (Jaliana, 2018).

Tindakan terapeutik dengan diberikan terapi non farmakologi pemberian rebusan daun salam untuk mengurangi tingkat nyeri pada asam urat. Hal ini didukung oleh Nugroho (2022), pemberian rebusan daun salam termasuk salah satu intervensi nonfarmakologi untuk nyeri (keperawatan berupa manajeman nyeri yang berupa strategi nonfarmakologi). Pemberian rebusan daun salam ini didukung dengan pendapat Khotima (2021), pemberian rebusan daun salam secara efektif dapat menurunkan tingkat nyeri pada penderita asam urat, karena didalam daun salam mengandung senyawa eugunol sebagai anti inflamasi.

Dari data diatas dapat dilihat penurunan skala nyeri setelah pemberian rebusan daun salam. Dari skala 7 (nyeri sedang) menjadi skala 3 (nyeri ringan) yang dipengaruhi senyawa eugnol yang berperan sebagai analgesik, sehingga rasa nyeri dapat menurun (Patyawargana, 2021).

Dapat dilihat juga evaluasi hari pertama hingga hari ketiga tidak mengalami penurunan menurut objektif telah mengonsumsi jeroan yang dimana memiliki tinggi kadar purin. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin sering dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah sehingga nyeri tidak dapat turun (Dungga, 2022).

Evaluasi hari keempat hingga hari ketujuh mengalami penurunan dikarenakan klien sudah menghindari makanan yang tinggi kadar purun. Hal ini sejalan juga dinyatakan Fitriani (2021), bahwa mengurangi makanan tinggi purin seperti jeroan, daging, beberapa jenis sayuran dan kacang-kacangan juga dapat menurunkan skala asam uran dan kadar purin dalam darah.

4. KESIMPULAN

Evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 kali berkunjung dalam 1 minggu, hasil evaluai yang didapati adanya perkembangan. Dan dapat dilihat dari hasil SOAP analisa data perdiagnosa yang menunjukkan masalah keperawatan teratasi sebagian. Dimana skala Ny.S yang berskala awal 7 menjadi 3, dapat diihat dari hasil evaluasi Ny.S skala nyeri menurun dengan cara memberikan terapi nonfarmakologi dengan menggunakan rebusan daun salam. Melakukan terapi nonfarmakologi tersebut dengan teratur juga dapat mengurangi rasa nyeri pada penderita gout arthritis. Tetapi dengan hanya adanya 1 responden kemungkinan hasil dapat berbeda pada skala besar atau kelompok tergantung pada pola hidup masing-masing responden.

5. DAFTAR PUSTAKA

Murwani, A. (2022). *Analisis Kompres Air Hangat Sebagai Intervensi Gout Arthritis Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Keluarga Lansia.* Jurnal Ilmiah KesehatanSandiHusada,11,378–383.https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.785 {Diakses pada tanggal 4 Januari 2024}

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (ed.)). November 2021. http://repository.sari-mutiara.ac.id/29/1/Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.pdf {Diakses pada tanggal 4 Januari 2024}

Sopiah, S., (2023). *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Pemberian Intervensi Kompres Jahe Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda.* Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(3), 129–134. http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinik

Patyawargana, P. (2021). *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Literarure Review.* Healthcare Nursing Journal, 3(1), 47–51. https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1097 {Diakses pada tanggal 4 Januari 2024}

Sowwam, M., Sudaryanto, S., & Widyastuti, L. (2022). *Efektivitas Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Asam Urat Pada Lansia.* Jurnal Keperawatan Duta Medika, 2(1), 12–17. https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i1.1955

Vega. (2020). *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Artritis Di Desa Sampu Kec. Lampung Kab. Batang*. 32, 1–10. https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/462